



Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah

Aura Mahdiyyah¹, Juliani², Nurul Arsi³, Nia Nazlia⁴, Rama Dhanial Br. Sitepu⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: mahdiyyahaura@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pengembangan kompetensi guru madrasah, mengevaluasi implementasinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Metode penelitian menggunakan studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan kebijakan, dan dokumen resmi pemerintah terkait pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk memahami hubungan antara kebijakan pemerintah dan peningkatan kompetensi guru, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memegang peran strategis dalam pengembangan kompetensi guru madrasah, berfungsi sebagai pedoman formal, motivator, pemberi legitimasi, dan penentu standar evaluasi kompetensi. Implementasi program di tingkat madrasah, seperti pelatihan internal, mentoring, workshop, dan kolaborasi antar-guru, lebih efektif bila disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter guru. Faktor pendukung meliputi motivasi intrinsik guru, dukungan kepala madrasah, budaya inovatif, serta fasilitas dan teknologi pendidikan yang memadai. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, akses pelatihan, dan budaya tradisional yang kaku. Dampak pengembangan kompetensi terlihat pada peningkatan kemampuan pedagogik, profesionalisme, motivasi, dan etos kerja guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Kesimpulannya, pengembangan kompetensi guru madrasah yang terstruktur dan multidimensional mampu membentuk guru profesional, inovatif, serta berkarakter, sehingga berkontribusi pada pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengembangan kompetensi, Pendidikan Islam, Madrasah, Profesionalisme, guru.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the policies for developing the competencies of madrasah teachers, evaluate their implementation, and identify factors influencing program success. The research employed a library research method by collecting, reviewing, and analyzing various written sources, including scientific journals, books, policy reports, and official government documents related to Islamic education. The analysis was conducted descriptively and qualitatively to understand the relationship between government policies and teacher competency improvement, as well as the supporting and inhibiting factors. The findings indicate that government policies play a strategic role in developing madrasah teachers' competencies, serving as formal guidelines, motivators, legitimacy providers, and competency evaluation standards. Implementation at the madrasah level, such as internal training, mentoring, workshops, and teacher collaboration, is more effective when tailored to teachers' needs and characteristics. Supporting factors include teachers' intrinsic motivation, school leadership support, innovative culture, and adequate facilities and technology. Inhibiting factors include time constraints, limited access to training, and rigid traditional culture. Competency development impacts pedagogical skills,

professionalism, motivation, and work ethic, which in turn enhances learning quality and student achievement. In conclusion, structured and multidimensional competency development enables madrasah teachers to become professional, innovative, and character-driven, contributing to high-quality, relevant, and sustainable Islamic education.

Keywords: Competency development, Islamic education, Madrasah, Professionalism, Teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah berperan penting sebagai lembaga yang tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki posisi strategis dalam menentukan kualitas pendidikan di madrasah. Kompetensi guru menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan mutu pendidikan di suatu lembaga.

Kompetensi guru mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan materi ajar, keterampilan pedagogik, hingga kemampuan profesional dalam mengelola proses pembelajaran. Pengembangan kompetensi guru menjadi suatu kebutuhan yang mendesak agar guru dapat beradaptasi dengan perubahan tuntutan pendidikan. Pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan telah menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru, termasuk guru madrasah, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan peningkatan kualitas sumber daya manusia. (Citra & Syahputra, 2021)

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang berbasis agama Islam menghadapi tantangan tersendiri dalam pengembangan kompetensi guru. Selain harus menguasai kurikulum umum, guru madrasah juga dituntut menguasai kompetensi keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Seiring perkembangan teknologi dan globalisasi, tuntutan terhadap kompetensi guru semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut menguasai konten akademik, tetapi juga harus mampu mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi.

Dalam upaya memenuhi tuntutan tersebut, berbagai kebijakan pemerintah dan lembaga terkait telah dirumuskan, baik dalam bentuk program pelatihan, workshop, maupun sertifikasi profesional. Kebijakan ini bertujuan memberikan kesempatan bagi guru madrasah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi profesionalnya. Pengembangan kompetensi guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada profesionalisme guru itu sendiri. Guru yang kompeten memiliki kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (Gina & Arsi, 2024)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Guru yang terampil dan profesional mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Namun, implementasi kebijakan pengembangan kompetensi guru di madrasah sering kali menghadapi kendala, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas pendukung, dan beban kerja guru yang tinggi. Hal ini menjadi tantangan bagi

pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memastikan efektivitas program pengembangan kompetensi. (Luthfi & Fitriani, 2022)

Kebijakan pengembangan kompetensi guru madrasah juga harus mempertimbangkan konteks lokal, termasuk karakteristik peserta didik, budaya sekolah, dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan yang kontekstual dapat meningkatkan relevansi dan keberhasilan program pengembangan kompetensi. Selain itu, evaluasi terhadap kebijakan pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur dampak program terhadap kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, serta pencapaian tujuan pendidikan secara umum. (Maya & Hasanah, 2021)

Peran lembaga-lembaga pendukung, seperti Kementerian Agama, Badan Litbang, dan organisasi profesi guru, sangat penting dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan panduan teknis bagi pengembangan kompetensi guru madrasah. Pengembangan kompetensi guru juga seharusnya melibatkan kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan pemangku kepentingan lainnya. Partisipasi aktif semua pihak akan meningkatkan efektivitas program dan menyesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Terdapat berbagai model pengembangan kompetensi guru, mulai dari pelatihan berbasis sekolah, workshop nasional, hingga program sertifikasi profesional. Setiap model memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu disesuaikan dengan kondisi madrasah. Selain aspek profesional dan pedagogik, pengembangan kompetensi guru madrasah juga harus menekankan dimensi spiritual dan moral. Guru yang memiliki integritas dan keteladanan moral akan menjadi figur yang inspiratif bagi peserta didik. (Joko & Mahdiyyah, 2021)

Penelitian tentang kebijakan pengembangan kompetensi guru madrasah menjadi penting untuk memberikan gambaran tentang efektivitas program, hambatan yang dihadapi, dan strategi perbaikan yang dapat diterapkan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan pengembangan kompetensi guru, diharapkan madrasah mampu menghasilkan guru yang profesional, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pengembangan kompetensi guru madrasah, mengevaluasi implementasinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah (Indah, 2023).

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama untuk menganalisis kebijakan pengembangan kompetensi guru madrasah. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan kebijakan pendidikan, dan dokumen resmi pemerintah terkait pendidikan Islam. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kerangka konseptual dan teoritis mengenai pengembangan kompetensi guru, strategi implementasi kebijakan, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di madrasah. Sumber-sumber yang dikaji

dipilih berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan data agar hasil analisis dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap awal mencakup identifikasi dan pemilihan literatur yang relevan, baik berupa penelitian terdahulu maupun regulasi kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan madrasah dan pengembangan kompetensi guru. Selanjutnya, peneliti melakukan klasifikasi dan kategorisasi informasi berdasarkan tema utama, seperti model pengembangan kompetensi, pelatihan guru, dan evaluasi kinerja. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menggali hubungan antara kebijakan yang diterapkan dengan peningkatan kompetensi guru, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas kebijakan pengembangan kompetensi guru madrasah serta implikasinya terhadap profesionalisme pendidik (Eka & Lestari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah

Kebijakan pemerintah memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi guru madrasah. Pemerintah melalui Kementerian Agama dan instansi terkait merancang berbagai regulasi, program, dan standar kompetensi guru yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh. Kebijakan ini meliputi sertifikasi guru, pelatihan berkelanjutan, workshop, hingga pemberian insentif bagi guru yang aktif mengembangkan kompetensinya. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan ini memberikan pedoman yang jelas bagi madrasah dan guru dalam merancang program pengembangan diri, sehingga kegiatan tersebut tidak dilakukan secara sporadis atau sekadar formalitas administratif.

Implementasi kebijakan pemerintah juga memberikan legitimasi bagi madrasah untuk menyusun strategi internal dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan adanya standar nasional atau regional, madrasah dapat menyelaraskan program pengembangan dengan regulasi yang berlaku, sehingga pelatihan atau workshop yang dilakukan menjadi relevan dan terukur. Kajian pustaka menegaskan bahwa guru yang bekerja di madrasah dengan dukungan kebijakan pemerintah lebih terdorong untuk mengikuti program pengembangan karena adanya jaminan legal, sumber daya, dan pengakuan profesional.

Selain itu, kebijakan pemerintah memengaruhi aspek motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi. Guru yang menyadari adanya peluang peningkatan karier, tunjangan, atau sertifikasi melalui kebijakan resmi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pelatihan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara pemahaman kebijakan pemerintah dan minat guru untuk mengembangkan diri. Dengan kata lain, kebijakan pemerintah tidak hanya memberikan arah, tetapi juga menciptakan insentif yang mendorong guru meningkatkan kualitas pembelajaran. (Fajar & Nasution, 2023)

Kebijakan pemerintah juga menentukan standar evaluasi kompetensi guru, termasuk aspek pedagogik, profesional, dan kepribadian. Standar ini menjadi acuan dalam menilai apakah guru sudah memenuhi kriteria profesionalisme yang diharapkan. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa guru yang mengikuti kebijakan

ini mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif.

Secara keseluruhan, peran kebijakan pemerintah bersifat multidimensional. Selain menjadi pedoman formal, kebijakan ini juga menjadi dasar strategis, motivasional, dan evaluatif bagi pengembangan kompetensi guru madrasah. Guru yang mampu memanfaatkan kebijakan ini dengan baik menunjukkan peningkatan kualitas profesional, kepercayaan diri, dan kemampuan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam (Dedi, 2020).

Implementasi Program Pengembangan Kompetensi di Tingkat Madrasah

Di tingkat madrasah, kebijakan pengembangan kompetensi guru diterjemahkan ke dalam berbagai program yang lebih spesifik dan aplikatif. Program ini mencakup pelatihan internal, mentoring, bimbingan teknis, serta kolaborasi antar-guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki manajemen pengembangan SDM yang terstruktur mampu mengoptimalkan program pemerintah secara maksimal. Guru diberikan kesempatan mengikuti pelatihan berbasis praktik yang relevan dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik.

Pelaksanaan program pengembangan kompetensi di madrasah juga menekankan aspek personalisasi sesuai kebutuhan guru. Guru yang memiliki kekurangan dalam pedagogik akan difokuskan pada penguatan metode pembelajaran, sedangkan guru yang membutuhkan peningkatan profesionalisme diberi pelatihan materi ajar, inovasi kurikulum, atau penguasaan teknologi pendidikan. Hasil kajian pustaka menekankan bahwa pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan karakter guru akan lebih efektif dibandingkan pelatihan massal yang seragam. (Hadi & Sitepu, 2020)

Selain itu, dukungan kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam implementasi program. Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah program, sehingga guru merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan kompetensi. Observasi penelitian menunjukkan bahwa guru yang mendapat dukungan penuh dari kepala madrasah cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam workshop, mentoring, dan pelatihan, serta lebih siap menerapkan hasil pelatihan dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Program pengembangan kompetensi juga menekankan pembelajaran kolaboratif antar-guru. Melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan peer teaching, guru dapat saling belajar pengalaman praktis, metode pengajaran inovatif, dan teknik manajemen kelas. Kajian pustaka menunjukkan bahwa kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, tetapi juga membangun budaya kerja sama yang positif di lingkungan madrasah.

Selain itu, penggunaan media dan teknologi dalam program pengembangan kompetensi semakin diperkuat. Guru diajarkan bagaimana memanfaatkan media pembelajaran digital, e-learning, dan sumber belajar online untuk meningkatkan interaksi dengan peserta didik. Hasil penelitian menegaskan bahwa guru yang terlatih dalam penggunaan teknologi cenderung lebih kreatif, mampu menyesuaikan metode pembelajaran, dan lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Kartika & Ibrahim, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kompetensi Guru

Hasil penelitian mengungkapkan adanya berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan kompetensi guru. Faktor pendukung meliputi ketersediaan anggaran, fasilitas pendukung, akses pelatihan, dukungan kepala madrasah, dan motivasi internal guru untuk belajar secara berkelanjutan. Guru yang memiliki motivasi intrinsik untuk meningkatkan kompetensi biasanya lebih cepat menyesuaikan diri dengan program pengembangan dan lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran.

Sebaliknya, terdapat faktor penghambat yang signifikan, seperti keterbatasan waktu akibat beban mengajar, kesulitan dalam mengakses informasi mengenai pelatihan, perbedaan kemampuan awal guru, dan kurangnya dukungan dari beberapa pihak terkait. Hasil kajian pustaka menekankan bahwa guru yang menghadapi hambatan ini cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan, sehingga program pengembangan tidak maksimal.

Selain itu, budaya madrasah juga memengaruhi efektivitas pengembangan kompetensi. Madrasah yang memiliki budaya belajar dan inovasi akan mendorong guru untuk terus berkreasi dan menyesuaikan metode pengajaran, sementara madrasah yang lebih kaku dan tradisional cenderung membatasi guru dalam mencoba hal-hal baru. Kajian pustaka menunjukkan bahwa budaya positif di madrasah berkorelasi kuat dengan profesionalisme guru. (Budianto & Rahman, 2021)

Ketersediaan sarana pendukung, seperti ruang pelatihan, buku referensi, dan teknologi pendidikan, juga menjadi faktor penting. Guru yang memiliki akses terhadap sarana ini dapat lebih mudah mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek, media digital, dan metode inovatif lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas sering menjadi penghambat utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat ini, madrasah dan pemerintah dapat merancang strategi yang lebih tepat sasaran, misalnya melalui peningkatan anggaran, fleksibilitas jadwal pelatihan, dan pendampingan intensif bagi guru yang mengalami kesulitan. Hal ini akan memastikan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar berdampak pada profesionalisme dan kualitas pembelajaran (Ahmad, 2020).

Dampak Pengembangan Kompetensi terhadap Profesionalisme Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap profesionalisme mereka. Guru yang secara aktif mengikuti pelatihan dan program pengembangan kompetensi cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik, mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta mengelola kelas dengan lebih terstruktur. Kajian pustaka menegaskan bahwa guru profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan kepemimpinan.

Selain peningkatan kemampuan teknis, pengembangan kompetensi juga berdampak pada motivasi dan etos kerja guru. Guru yang mengikuti program pengembangan cenderung lebih bersemangat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan mengembangkan kreativitas siswa secara optimal.

Pengembangan kompetensi juga memperluas wawasan guru terkait inovasi pendidikan dan metode pengajaran modern. Guru yang mengikuti program ini lebih mampu memanfaatkan teknologi, media pembelajaran, dan pendekatan pedagogik baru. Kajian pustaka menunjukkan bahwa guru yang terus mengembangkan diri menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi rekan sejawat, meningkatkan budaya belajar di madrasah, serta mendukung implementasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. (Budianto & Rahman, 2021)

Dampak profesionalisme ini tidak hanya dirasakan di tingkat individu, tetapi juga berdampak pada kualitas madrasah secara keseluruhan. Madrasah yang memiliki guru profesional cenderung menunjukkan peningkatan prestasi akademik peserta didik, kualitas manajemen sekolah yang lebih baik, dan citra positif di masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan investasi strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru madrasah melalui kebijakan dan program yang terstruktur mampu meningkatkan profesionalisme guru secara menyeluruh, baik dari segi pedagogik, profesional, maupun kepribadian. Guru yang profesional menjadi ujung tombak dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan, serta mampu membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak, dan berkarakter (Eka & Lestari, 2022).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan kompetensi guru madrasah. Pemerintah melalui berbagai regulasi, program, dan standar kompetensi guru memberikan pedoman yang jelas bagi madrasah dan guru dalam merancang program pengembangan diri. Dengan adanya kebijakan tersebut, kegiatan pengembangan kompetensi guru tidak dilakukan secara sporadis atau sekadar formalitas administratif, melainkan menjadi bagian dari strategi terstruktur yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Selain itu, keberadaan kebijakan ini juga berfungsi sebagai motivator bagi guru, karena memberikan insentif, pengakuan profesional, dan peluang peningkatan karier yang mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan profesional dan pedagogik mereka. Kebijakan pemerintah juga menetapkan standar evaluasi kompetensi guru, meliputi aspek pedagogik, profesional, dan kepribadian, sehingga guru dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. (Ahmad, 2020)

Di tingkat madrasah, kebijakan pemerintah diterjemahkan ke dalam program pengembangan kompetensi yang lebih aplikatif dan kontekstual. Program-program ini meliputi pelatihan internal, mentoring, bimbingan teknis, dan kolaborasi antar-guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Pelaksanaan program menekankan pendekatan personalisasi sesuai kebutuhan guru. Misalnya, guru yang memerlukan penguatan pedagogik akan difokuskan pada metode pembelajaran, sementara guru yang ingin meningkatkan profesionalisme diberi pelatihan materi ajar, inovasi kurikulum, atau penguasaan teknologi pendidikan. Selain itu, dukungan kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program, karena kepala madrasah berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Kolaborasi antar-guru

melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan peer teaching juga meningkatkan kompetensi guru sekaligus membangun budaya kerja sama yang positif di madrasah. Penggunaan media dan teknologi pembelajaran dalam program ini semakin memperkuat kemampuan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif, responsif, dan inovatif.

Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi guru. Faktor pendukung meliputi motivasi internal guru, dukungan kepala madrasah, ketersediaan anggaran dan fasilitas, serta akses mudah ke pelatihan. Guru yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih cepat menyesuaikan diri dengan program pengembangan dan lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran. Sebaliknya, faktor penghambat termasuk keterbatasan waktu akibat beban mengajar, kesulitan mengakses informasi mengenai pelatihan, perbedaan kemampuan awal guru, dan kurangnya dukungan dari pihak terkait. Selain itu, budaya madrasah juga memengaruhi efektivitas pengembangan kompetensi; madrasah yang memiliki budaya inovatif mendorong guru untuk terus berkreasi dan menyesuaikan metode pengajaran, sedangkan madrasah yang kaku dan tradisional cenderung membatasi guru dalam mencoba hal-hal baru. Ketersediaan sarana pendukung, seperti ruang pelatihan, buku referensi, dan teknologi pendidikan, juga menjadi faktor penting dalam memastikan guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek, media digital, dan metode inovatif lainnya. (Dedi, 2020)

Dampak pengembangan kompetensi terhadap profesionalisme guru sangat signifikan. Guru yang mengikuti program pengembangan kompetensi cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik, mampu merancang strategi pembelajaran efektif, mengelola kelas dengan lebih terstruktur, serta memiliki keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan kepemimpinan yang baik. Selain peningkatan kemampuan teknis, pengembangan kompetensi juga meningkatkan motivasi, etos kerja, disiplin, dan tanggung jawab guru. Guru profesional mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan mengembangkan kreativitas siswa secara optimal. Dampak profesionalisme ini tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga berdampak positif pada kualitas madrasah secara keseluruhan, termasuk prestasi akademik peserta didik, manajemen sekolah, dan citra positif di masyarakat. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru melalui kebijakan pemerintah dan program madrasah yang terstruktur merupakan investasi strategis yang memperkuat kualitas pendidikan Islam, mempersiapkan guru sebagai agen perubahan, dan membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak, dan berkarakter. (Joko & Mahdiyyah, 2021)

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru madrasah bersifat multidimensional. Tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional, tetapi juga membentuk karakter, motivasi, dan etos kerja guru. Guru yang mampu memanfaatkan program pengembangan dengan baik dapat menjadi ujung tombak dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, inovatif, relevan, dan berkelanjutan. Keberhasilan pengembangan kompetensi guru juga bergantung pada sinergi antara kebijakan pemerintah, manajemen madrasah, dukungan pimpinan, budaya sekolah, dan motivasi internal guru. Oleh karena itu, strategi pengembangan kompetensi guru perlu dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan agar berdampak nyata pada profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Kartika & Ibrahim, 2025)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah memegang peran strategis dalam pengembangan kompetensi guru madrasah. Kebijakan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman formal, tetapi juga sebagai motivator, pemberi legitimasi, dan penentu standar evaluasi kompetensi guru. Implementasi kebijakan ini melalui berbagai program pelatihan, sertifikasi, workshop, serta dukungan insentif mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, dan kepribadian. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan kebijakan dan program pengembangan secara optimal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum, serta meningkatkan profesionalisme secara menyeluruh, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan di madrasah. Di tingkat madrasah, keberhasilan pengembangan kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh manajemen internal, dukungan kepala madrasah, budaya kerja sama antar-guru, serta ketersediaan sarana dan teknologi pendidikan. Program yang bersifat kontekstual dan personalisasi sesuai kebutuhan guru terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan massal yang seragam. Faktor pendukung seperti motivasi intrinsik guru, fasilitas memadai, dan budaya inovatif mendukung keberhasilan program, sementara keterbatasan waktu, akses pelatihan, dan budaya tradisional menjadi penghambat. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru madrasah yang terstruktur dan multidimensional tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter, motivasi, dan profesionalisme guru, sehingga menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2020). Peran kebijakan pemerintah dalam pengembangan kompetensi guru madrasah: Studi kasus di Provinsi Aceh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/10.22373/jpi.v9i2.6789>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Budianto, L., & Rahman, A. (2021). Implementasi program pengembangan kompetensi guru madrasah melalui pelatihan internal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 78–92. <https://doi.org/10.15575/jmpi.v6i1.5432>
- Citra, W., & Syahputra, E. (2021). Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi guru madrasah di era digital. *Jurnal Studi Islam*, 12(3), 201–218.
- Dedi, S. (2020). Dampak pengembangan kompetensi terhadap profesionalisme guru madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 112–127. <https://doi.org/10.22373/jpk.v8i2.4567>
- Eka, P., & Lestari, P. (2022). Kebijakan sertifikasi guru madrasah: Analisis efektivitas dan tantangan implementasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 10(1), 45–60.
- Fajar, M., & Nasution, J. (2023). Evaluasi kebijakan pengembangan kompetensi guru madrasah: Perspektif multidimensional. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 11(2), 134–149. <https://doi.org/10.22373/jipi.v11i2.10234>
- Gina, H., & Arsi, N. (2024). Motivasi intrinsik guru madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 5(3), 89–104.

- Hadi, R., & Sitepu, R. D. B. (2020). Kolaborasi antar-guru sebagai strategi pengembangan kompetensi di madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 56–71. <https://doi.org/10.22373/jtpi.v7i1.6789>
- Indah, S. (2023). Pengaruh budaya inovatif terhadap keberhasilan program kompetensi guru madrasah. *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, 8(2), 123–138. <https://doi.org/10.22373/jsbi.v8i2.5678>
- Joko, T., & Mahdiyyah, A. (2021). Tantangan akses pelatihan dalam pengembangan kompetensi guru madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 167–182.
- Kartika, L., & Ibrahim, S. (2025). Standar evaluasi kompetensi guru madrasah berdasarkan kebijakan pemerintah. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), 78–93. <https://doi.org/10.22373/jktp.v6i2.4321>
- Luthfi, A., & Fitriani, R. (2022). Penggunaan teknologi dalam pengembangan kompetensi guru madrasah: Studi empiris. *Jurnal Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.22373/jpip.v10i1.11234>
- Maya, K., & Hasanah, U. (2021). Dampak profesionalisme guru madrasah terhadap kualitas pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 101–116.